

# Batubara Tak Lagi Salah Urus?

21/7/19

Oleh Dr H. Erwan Efendi, S. Sos, MA

Tidak seperti kabupaten Sergei, Labura, Labusel, Palas, Paluta tiga tahun setelah pemekaran sudah berdiri kantor bupati. Sudah 12 tahun Batubara dimekarkan hingga kini belum berdiri kantor bupati

**D**ibanding daerah hasil pemekaran lainnya di Sumatera Utara proses pertumbuhan dan perkembangan pembangunan Kabupaten Batubara masih jauh tertinggal. Padahal daerah yang terletak di kawasan selat Malaka itu memiliki potensi sumber daya luar biasa, baik sumber daya manusia (SDM) maupun sumber daya alam (SDA). Potensi SDM, Batubara memiliki jumlah penduduk hampir 400 ribu jiwa dan punya putra putri terbaik di daerah maupun di perantauan. Sementara SDM, Batubara memiliki areal tangkap perairan serta pulau yang mampun menjadi tujuan wisata. Di darat Batubara memiliki areal perkebunan tanaman keras dan tanaman pangan baik milik perusahaan dalam dan luar negeri serta perorangan.

Saat ini pemerintah sedang megembangkan pembangunan pelabuhan di Kuala Tanjung setara internasional. Kehadiran pelabuhan laut internasional itu menjadikan Batubara tujuan investor. Para investor datang dan membeli tanah milik masyarakat dengan harga mahal, warga pun tergiur dan menjualnya tanpa berpikir masa depan, apakah mereka menjadi pemain atau penonton di tanah leluhurnya sendiri. Di kawasan ini sudah berdiri sejumlah perusahaan berskala besar. Batubara juga disokong Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sei Mangke.

Tidak seperti kabupaten hasil pemekaran; Sergei, Labura, Labusel, Palas, Paluta tiga tahun setelah pemekaran sudah berdiri kantor bupati. Sementara sudah 12 tahun Batubara lepas dari kabupaten Asahan atau tepatnya sejak DPR menyetujui RUU pembentukannya 8 Desember 2006 dan diresmikan 15 Juni 2007 menjadi otonom—hingga kini belum berdiri kantor bupati sebagai pusat pemerintah. Begitu juga infrastruktur dan penataan lingkungan serta kota seperti kota pantai Tanjungiram dan Medang Deras. Padahal dua kota pantai ini khususnya Tanjungiram pernah menjadi pusat perdagangan dan perekonomian Batubara bahkan Sumatera Utara karena potensi hasil laut serta keberadaannya sebagai kota per-  
juangan.

Bertolak dari potensi sumber daya itu, sangat ironis jika pertumbuhan pembangunan daerah yang berpenduduk mayoritas etnis Melayu dan beragama Islam ini jauh tertinggal. Kita tidak mencari kambing hitam siapa penyebab persoalan itu, apalagi hal itu sudah berlalu. Kini Gubsu Edy Rahmayadi telah melantik putra terbaik Batubara Ir H. Zahir, MAP sebagai Bupati Batubara dan wakilnya Oky Iqbal Prima masa pengabdian 2018-2023 di Aula Raja Inal Siregar kantor Gubsu, Kamis (27/12). Secara teologi, ada pesan menarik disampaikan Gubsu pada Zahir dan Oky, yakni: "Kalau imannya benar, maknanya benar. Insya Allah akan membawa kebaikan bagi daerahnya".

Sesungguhnya kalimat Gubsu itu terdengar sederhana tetapi bermakna sangat dalam. Tegasnya Gubsu ingin menekankan sesungguhnya persoalan iman adalah hal penting bagi setiap pemimpin. Gubsu optimis jika iman seorang pemimpin benar mengakui dan meyakini bahwa tidak ada yang lain kecuali Allah SWT yang harus disembah dan Allah SWT Mahasegala-galanya. Maka sebagai pemimpin beriman wajib melakukan *amar ma'ruf nahi mungkar* mengerjakan yang baik dan mencegah atau meninggalkan setiap bentuk kemungkaran.

Kita yakin orientasi pembangunan yang dilahirkan adalah bersifat kerakyatan, dan itu sama artinya dia tidak memosisikan dirinya sebagai petugas partai, tapi adalah melaksanakan tugas yang diamanahkan masyarakat. Zahir pasti memahami betul bahwa periode pertama masa pengabdiannya merupakan alat ukur untuk menuju periode kedua pada lima tahun selanjutnya. Karena itu, janji-janji politik masa kampanye harus diwujudkan tanpa kecuali, sebab itu adalah utang. Jika janji politik pada periode pertama sulit dipenuhi, hal itu akan menjadi catatan tersendiri bagi masyarakat sebagai pertimbangan politik untuk menentukan pilihan.

Memanfaatkan kembali sumber potensi ekonomi yang sudah lama terbiarkan seperti pelabuhan Tanjungtira-Port Klang, Malaysia. Berfungsinya kembali pelabuhan tersebut, itu sama artinya Zahir-Oky me-

numbuhkan kembali perekonomian masyarakat kawasan yang saat ini sedang layu lemah. Sebab semua sektor ekonomi akan bergerak, peredaran uang dan daya beli masyarakat pun membaik.

Sektor-sektor lain juga harus menjadi pemikiran seperti kawasan wisata. Cukup banyak tujuan wisata di Batubara yang bisa dikembangkan seperti wisata sejarah dan peradaban yakni Istana Niat Limalaras. Istana ini merupakan peninggalan sejarah kedatuan/kesultanan yang tersisa di Sumatera Timur selain Istana Maimoon di Medan. Istana yang diabaikan penguasa ini pernah menjadi markas Angkatan Laut (AL) ketika masa perjuangan mengusir penjajah yang ingin kembali menguasai negara ini. Pada masa perjuangan itu, seorang prajurit AL yakni Risuddin gugur dalam pertempuran persis di Jalan Pahlawan, Desa Pahlawan, Kecamatan Tanjungtiram. Batubara juga memiliki wisata bahari. Hampir sepanjang pantai Batubara memiliki potensi menjadi wisata bahari, tinggal seperti apa perhatian Pemkab Batubara memberi perhatian terhadap potensi itu.

Saat ini Batubara sudah memiliki putra/putri berkualitas dan terbaik sesuai keahliannya baik yang ada di dalam maupun di luar daerah. Justru sangat ironis jika masih melanjutkan kebijakan seperti rezim yang lalu, mengutamakan tenaga "import" dan mengabaikan tenaga dari dalam. Kita berharap hal itu jangan lagi terulang, karena sangat menyedihkan dan menyakitkan.

Sungguh banyak harapan masyarakat Batubara kepada pasangan Zahir-Oky dalam menggerakkan pertumbuhan pembangunan di berbagai sektor termasuk sektor pendidikan. Warga menginginkan mereka mampu menjadikan dirinya sebagai bapak agen perubahan (*father of change agent*) Batubara. Bahkan dengan posisi itu diharapkan "Batubara tak lagi salah urus" seperti yang lalu. Pengalaman masa lalu merupakan guru paling berharga dan harus menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan setiap langkah kebijakan pembangunan.

## Penutup

Sudah 12 tahun Batubara menjadi kabupaten, dua tahun dipegang oleh pelaksana pejabat bupati dan 10 tahun dipegang oleh bupati definitif, belum terjadi perubahan signifikan terhadap pembangunan sebagaimana cita-cita dan keinginan masyarakat. Bahkan rentang waktu 12 tahun itu banyak terjadi hal yang merugikan negara dan masyarakat seperti korupsi, pengerjaan pembangunan yang tidak profesional dan por-

Bahkan banyak pejabat di jajaran Pemkab Batubara masuk penjara karena kasus korupsi termasuk orang pertamanya. Kita berharap kasus itu tidak lagi terulang apapun alasannya, karena sangat memilukan dan memalukan bagi masyarakat Batubara yang religius, berbatabat dan beradab.

Zahir-Oky harus bergandengan tangan serta merangkul semua elemen masyarakat tanpa kecuali dan merajut yang terurai dalam mengayuh pembangunan di Batubara. Tidak ada yang tercecer dan tertinggal, semua untuk yang satu yaitu kemajuan Batubara. Kunci sukses antara lain yakni; terbuka, akuntabel, siap memberi dan menerima masukan, berdialog dan diskusi. Jangan seperti kasus yang lalu, teman pun akan menjadi lawan jika melakukan kontrol sosial terhadap kebijakan. Akhirnya tercebur ke lubang karena menafikan masukan masyarakat termasuk ulama. Semoga.

Penulis adalah Humas Harian Waspada, Putra Batubara.

## Pengumuman

Redaksi menerima kiriman karya tulis berupa artikel/opini, surat pembaca. Kirim ke alamat redaksi dengan tujuan "Redaktur Opini Waspada" dengan disertai CD atau email: opiniwaspada@yahoo.com. Panjang artikel 5.000-10.000 karakter dengan dilengkapi biodata dan kartu pengenal (KTP) penulis. Naskah yang dikirim adalah karya orisinal, belum/tidak diterbitkan di media manapun. Isi tulisan menjadi tanggung jawab penulis.

## SUDUT BATUAH

\* KPK: Debat Capres kurang inovatif - *Mungkin karena sibuk lihat contekan*

\* Debat di kampus hasilkan Capres cerdas - *Tak seperti Cerdas Cermat*

\* DPRD desak Pemko tagih utang DBH Pemprov - *Bayarlah utang sebelum jatuh tempo, he...he...he*

Wah Deel

